

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah telah menangani bidang pendidikan, sebab dengan pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU SPN RI Bab II Pasal 3 No. 20 tahun 2003, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban, bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang merubah karakter seseorang menjadi lebih baik lagi, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. (Daradjat, 1996: 28)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT atau menjadi *insān kāmil*. Pendidikan merupakan tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam *Al-Qur`ān* dan *Al-Hadīs* sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang. (Rohaya, 2009: 2).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di *Madrāsah*, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di Sekolah saat ini masih sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan dengan metode-metode konvensional. Seperti dijelaskan dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru, di sana dijelaskan mengenai kekurangan dalam metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi (Syah, 2008 : 202).

Sedangkan proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI, berpeluang besar gagalnya dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan metode-metode mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran sebagai variasi sehingga tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah. Memang pada dasarnya untuk memilih metode atau teknik yang digunakan itu memerlukan keahlian tersendiri, akan tetapi seorang pendidik harus pandai memilih metode yang akan dipergunakan, dan metode tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya. (Hamdani, 2003: 1).

Metodologi pendidikan Islam merupakan jalan untuk memudahkan pendidikan dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan

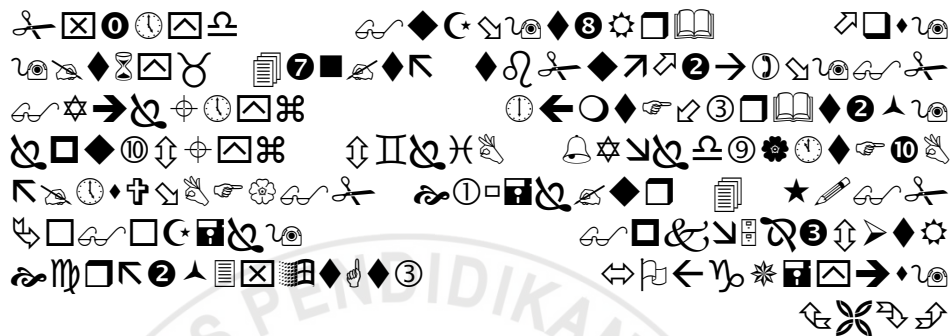
sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh *Al-Qur`ān* dan *Al-Hadīs*. Oleh karena itu penggunaan metode dalam pendidikan tidak harus terfokus pada satu bentuk metode, tetapi dapat memilih di antara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut masalah individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak lepas dari dasar agama.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia maka pengembangan iman dan takwa sangat penting untuk ditanamkan, karena menjadi fondasi bagi kehidupan manusia dan membangun generasi muda bangsa. Salah satu di antaranya yakni mengkaji *Al-Qur`ān* dengan berbagai metode. Kurangnya pemahaman dalam mempelajari *Al-Qur`ān* maka hal ini mungkin disebabkan metode pembelajaran *Qur`ānī* yang kurang menarik. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi yang dapat membawa anak mau memahami metode pendidikan dalam *Al-Qur`ān*.

Dalam memahami metode pendidikan *Al-Qur`ān* ini diperlukan pemahaman tentang metode pendidikan *Al-Qur`ān* yang telah dipaparkan oleh Al-Nahlawi yakni: Metode *Amsāl*, Metode kisah *Qur`ānī*, Metode *Ibroh*

*Mau'izoh, Metode Targhīb-tarhīb, Metode Tajribī, Metode Uswah Ḥāsanaḥ, dan Metode Ḥiwār Qur'ānī.* Dari sekian banyak metode yang ditawarkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode *Amśāl*.



*“Kalau sekiranya kami turunkan Al-Qur`ān Ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.” (Al-Ḥasyr [59]: 21)\**

Metode *Amśāl* yaitu sifat sesuatu itu yang menjelaskannya dan menyingkap hakikatnya, atau apa yang dimaksudnya untuk dijelaskannya, baik *na'atnya* maupun *ahwalnya*. (Abdurrahman An-Nahlawi : 1995:252)

Metode *Amśāl* merupakan suatu metode yang bisa memberikan dampak edukatif perumpamaan *Qur'ānī* seperti halnya memudahkan pemahaman mengenai suatu konsep, mempengaruhi emosi yang sejalan dengan konsep yang diumpamakan dan untuk mengembangkan aneka perasaan ketuhanan, dan juga bisa membina akal untuk terbiasa berpikir secara valid dan analogis. (An Nahlawi, 2004: 254)

Metode Pendidikan Islami sangatlah penting untuk mengkaji Al-Qur`ān, sebab Al-Qur`ān dan Al-Hadiś merupakan sumber berbagai ilmu pengetahuan

---

\* Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari *Ms. Word Menu Add-Ins Al-Qur`ān*, disesuaikan dengan *Al-Jumānaḥ al-'Alī, Al-Qur`ān dan Terjemahnya*. Penerjemah Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`ān, Penerbit: CV Jumānaḥ al-'Alī Art (J-ART). Bandung, 2005.

yang tak akan pernah kering walaupun digali terus menerus, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada bagian ini kita akan dipusatkan pada “*Amśāl Qur’ānī*” untuk dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diterapkan dalam lapangan pendidikan. (Syahidin, 2009: 77)

Kajian Metode *Amśāl* belum banyak dilakukan, maka diambil satu permasalahan pemberantasan kebodohan dalam memahami metode Pendidikan *Qur’ānī*. Peneliti akan mengamati penggunaan metode *Amśāl* dalam memahami metode pendidikan *Qur’ānī*. Pembuktian apakah metode tersebut benar-benar efektif dan efisien dalam mempengaruhi kemampuan perkembangan peserta didik dalam memahami metode *Amśāl Qur’ānī*.

Berdasarkan sebab-sebab dan beberapa permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Implementasi Metode *Amśāl Qur’ānī* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 40 Bandung.”

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah terhadap “Implementasi Metode *Amśāl Qur’ānī* dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Bandung.”

Maka dilihat dari problematika di atas, untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana perencanaan pembelajaran berdasarkan metode *Amśāl Qur'ānī* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMPN 40 Bandung?
2. bagaimana prosedur pembelajaran berdasarkan metode *Amśāl Qur'ānī* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 40 Bandung?
3. bagaimana proses evaluasi dalam metode *Amśāl Qur'ānī* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 40 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang Implementasi Metode *Amśāl Qur'ānī* Dalam Pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 40 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. memperoleh gambaran mengenai perencanaan metode *Amśāl Qur'ānī* Pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 40 Bandung;
2. memperoleh gambaran mengenai prosedur metode *Amśāl Qur'ānī* Pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 40 Bandung;
3. memperoleh gambaran mengenai proses evaluasi dalam metode *Amśāl Qur'ānī* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 40 Bandung.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi pihak tertentu yang terkait dengan penelitian.

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran metode *Amśāl Qur'ānī* dan menambah khazanah teori pendidikan pembelajaran *Al-Qur'ān* tentang materi keimanan kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, supaya lebih mampu mengimplementasikan metode *Amśāl* terhadap pelajaran PAI.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini berguna agar dijadikan salah satu rujukan pada materi keimanan melalui metode *Amśāl Qur'ānī*.
- c. Bagi siswa, proses penelitian ini bisa dijadikan sebagai pemahaman dalam materi keimanan melalui metode *Amśāl Qur'ānī*.
- d. Bagi orang tua, agar mampu menanamkan pendidikan keimanan tidak hanya sekadar pemahaman materi saja akan tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan salah satu menggunakan Metode *Amśāl Qur'ānī*.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini, peneliti menyajikan struktur organisasi skripsi dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian,



manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang berkaitan dengan implementasi atau penerapan Metode *Amśāl Qur'ānī* terhadap mata pelajaran PAI. Mengenai konsep metode *Amśāl* yang terdiri dari: landasan filosofi, pengertian, pendidikan metode *Amśāl*, model-model *Amśāl* dalam *Al-Qur'ānī*, aplikasi metode *Amśāl Qur'ānī* di sekolah. Dalam Konsep Pendidikan Agama Islam terdiri dari: Pengertian PAI, Tujuan PAI, Metode-Metode PAI. Dan dalam konsep pembelajaran terdiri dari: pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, tujuan pembelajaran, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, perencanaan, tujuan perencanaan pembelajaran, langkah-langkah penyusunan RPP.

Bab III Metode Penelitian, pembahasan lebih mengarah pada metode penelitian, pendekatan penelitian, definisi operasional, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, desain penelitian, analisis dan pengolahan data.

Bab VI Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian serta analisis mengenai gambaran umum implementasi metode *Amśāl* terhadap mata pelajaran PAI di SMPN 40 Bandung, dalam perencanaan implementasi metode *Amśāl*, proses implementasi metode *Amśāl*, dan hasil dari implementasi metode *Amśāl*.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.